

***SENSE OF COMMUNITY* PADA MAHASISWA RANTAU YANG
MENGIKUTI ORGANISASI MAHASISWA DAERAH**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

Disusun Oleh:

Qoriatussa'diyah

NIM: 21107010021

Dosen Pembimbing:

Candra Indraswari, M.Psi., Psikolog

NIP: 199111152019032019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3409/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : *Sense of Community* pada Mahasiswa Rantau yang Mengikuti Organisasi Mahasiswa Daerah

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : QORIATUSSA'DIYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 21107010021
Telah diujikan pada : Senin, 21 Juli 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Candra Indraswari, S.Psi., M.Psi., Psi.
SIGNED

Valid ID: 689b41c5cd05



Penguji I
Mayreyna Nurwardani, S.Psi., M.Psi
SIGNED

Valid ID: 6893467e56686



Penguji II
Muhammad Johan Nasrul Huda, S.Psi., M.Si.,
PhD.
SIGNED

Valid ID: 689ab4c26ccf8



Yogyakarta, 21 Juli 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 689c4044da65b

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Qoriatussa'diyah

NIM : 21107010021

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "*Sense of Community* pada Mahasiswa Rantau yang Mengikuti Organisasi Mahasiswa Daerah" merupakan hasil karya penelitian saya sendiri dan bukan hasil karya orang lain, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Apabila ditemukan pelanggaran terhadap kode etik keilmuan, maka saya sebagai peneliti siap menerima konsekuensi yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 04 Juli 2025

Pembuat pernyataan,



Qoriatussa'diyah

NIM. 21107010021

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi / Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan memenuhi perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Qoriatussa'diyah

NIM : 21107010021

Prodi : Psikologi

Judul : *Sense of Community* pada Mahasiswa Rantau yang Mengikuti
Organisasi Mahasiswa Daerah

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu Psikologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang *munaqosyah*. Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 4 Juli 2025

Pembimbing,



Candra Indraswari, S.Psi., M.Psi., Psi.

NIP. 19911115 201903 2 019

MOTTO

“Jika kamu bersyukur, maka Allah SWT akan menambah nikmat kepadamu”

(Q.S Ibrahim: 7)

“Ada banyak warna di hidup ini, yang kamu perlu hanyalah tetap membuka mata dan mensyukurinya”

(Ustadzah Halimah Alaydrus)

“Senyumlah, syukuri hidupmu, tunjukkan pada dunia bahwa kau mampu”

(Andmesh Kamaleng)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah Alladzi Bini'matihi Tatimmusshalihat...

Dengan penuh rasa syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasan dan kelebihan yang ada.

Karya sederhana ini, penulis persembahkan kepada:

Allah SWT, dzat yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas segala nikmat Iman, Islam, sehat, sabar, dan kekuatan dalam proses penyelesaian studi ini.

Diri saya sendiri, Qoriatussa'diyah, terima kasih atas setiap langkah perjuangan, doa yang terus dipanjatkan, serta ketabahan dalam menjalani proses yang panjang hingga tuntasnya karya ini.

Ibu, Bapak, Adik, dan seluruh keluarga tercinta, yang telah menjadi sumber kekuatan dan penyemangat yang tiada henti dengan doa dan dukungan yang tidak pernah putus.

Ibu Candra Indraswari, S.Psi., M.Psi., Psi., selaku dosen pembimbing skripsi, terima kasih atas bimbingan, kesabaran, serta ilmu yang sangat berarti dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga senantiasa diberi keberkahan dalam ilmu dan kehidupan.

Almamater tercinta, Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tempat saya tumbuh dan belajar dengan segala dinamika ilmu dan pengalaman hidup.

Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan menjadi langkah awal menuju masa depan yang penuh harapan.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak dapat terlaksana tanpa pertolongan dari Allah SWT serta dukungan dan doa dari berbagai pihak. Dengan segala rasa syukur dan kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Denisa Apriliawati, S.Psi., M.Res., selaku Kepala Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Aditya Dedy Nugraha, S.Psi., M.Psi., Psi., selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah membimbing, memberikan arahan, dukungan dan motivasi selama masa perkuliahan.
4. Ibu Candra Indraswari, S.Psi., M.Psi., Psi., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, memberikan arahan, dan sabar dalam mendampingi proses penyusunan skripsi ini. Semoga Ibu senantiasa diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan oleh Allah SWT.
5. Ibu Mayreyna Nurwardani, S.Psi., M.Psi., selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan saran dan masukan yang membangun.
6. Bapak Muhammad Johan Nasrul Huda, S.Psi., M.Si., Ph.D., selaku Dosen Penguji II yang juga telah memberikan saran dan masukan yang membangun.

7. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dan motivasi selama perkuliahan.
8. Bapak Setiono dan seluruh staf Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan yang sangat membantu dalam kelancaran proses akademik.
9. Kedua orang tua, adik, dan keluarga tercinta, terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala cinta, doa, dan dukungan yang tiada henti mengiringi setiap langkah. Terima kasih atas kesabaran, pengorbanan, serta keikhlasan yang selalu menjadi sumber kekuatan penulis dalam menghadapi setiap tantangan. Tanpa kasih sayang dan doa yang tulus dari orang tua, adik, dan keluarga, penulis tidak akan mampu sampai di titik ini. Semoga jerih payah dan perjuangan ini dapat menjadi bentuk kecil untuk membalas semua yang telah diberikan.
10. Teman-teman HMPS Psikologi 2023, JBZ Kota Cirebon 2023, dan KKN angkatan 114 kelompok 186, yang telah berdinamika bersama dalam berbagai proses. Terima kasih atas kebersamaan, semangat, dan kerja samanya. Setiap pengalaman yang dilalui bersama menjadi bagian penting dalam membentuk diri penulis hingga saat ini.
11. Teman-teman Psikologi angkatan 2021, khususnya kelas A yang telah menjadi teman seperjuangan selama masa perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, tawa dan cerita yang memberi warna dalam perjalanan akademik ini dan menjadi bagian penting dalam membentuk pengalaman serta kenangan berharga yang tidak akan terlupakan.
12. Teman-teman Asisten Praktikum DDAI-II 2024/2025 khususnya kelas A, Hasna Nur Lintang, Radhita Putri, dan Lutfiati Khaerani yang telah kebersamai penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
13. Tiara Indriani Lestari, terima kasih atas kebersamaan dan dukungan selama ini.
14. Santi Topiyani dan Lintang Galih Kinasih, terima kasih atas kebersamaan sebagai teman satu tempat tinggal selama kurang lebih 3 tahun yang telah


menjadi rumah yang nyaman di tengah hiruk-pikuk perkuliahan, tempat berbagi cerita dalam dinamika kehidupan sehari-hari. Tidak lupa juga untuk teman-teman yang seringkali singgah di kost, Naja, Sofie, Sanah, Rara dan teman-teman yang lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, kehadiran kalian turut memberikan suasana yang menyenangkan selama masa perkuliahan.

15. Teman-teman satu daerah, terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang selalu menguatkan hingga saat ini.
16. Teman-teman MTs dan MA yang tetap saling menyemangati hingga saat ini, terima kasih atas ikatan yang tidak pernah pudar.
17. Para informan penelitian, terima kasih telah bersedia berbagi cerita dan pengalaman yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini.
18. Diri penulis sendiri “Qoriatussa’diyah”, yang telah berusaha, sabar dan komitmen untuk terus melangkah dan menyelesaikan proses ini. Terima kasih telah memilih untuk tidak menyerah, terus belajar dan bertumbuh.
19. Seluruh pihak yang berperan dalam perjalanan studi penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak tersebut atas dukungan, bantuan dan peran yang telah diberikan. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan.

Yogyakarta, 16 Juni 2025

Penulis,



Qoriatussa'diyah

NIM. 21107010021

SENSE OF COMMUNITY PADA MAHASISWA RANTAU YANG MENGIKUTI ORGANISASI MAHASISWA DAERAH

Qoriatussa'diyah

INTISARI

Mahasiswa perantau seringkali menghadapi berbagai tantangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, seperti adaptasi sosial dan keterbatasan dukungan dari lingkungan sekitar. Organisasi mahasiswa daerah hadir sebagai salah satu wadah yang membantu mahasiswa perantau menghadapi tantangan tersebut sekaligus mempererat hubungan antar sesama anggota dari daerah asal yang sama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *sense of community* dirasakan oleh mahasiswa perantau yang aktif dalam organisasi mahasiswa daerah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis untuk menggali pengalaman subjektif mahasiswa perantau dalam merasakan *sense of community* selama terlibat di organisasi mahasiswa daerah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi terhadap empat mahasiswa rantau yang aktif dalam organisasi mahasiswa daerah selama 2–4 tahun, dengan jumlah informan tersebut dianggap memadai karena telah mencapai saturasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat informan mengalami *sense of community* yang kuat, yang tercermin dalam aspek keanggotaan (*membership*), pengaruh (*influence*), hubungan emosional bersama (*shared emotional connection*), serta integrasi dan pemenuhan kebutuhan (*integration and fulfillment of needs*). Faktor kesamaan asal daerah, bahasa, dan nilai-nilai kedaerahan turut memperkuat rasa memiliki, solidaritas, dan kenyamanan dalam organisasi. Organisasi mahasiswa daerah juga berperan sebagai ruang sosial yang mendukung proses adaptasi, pengembangan diri, serta kesejahteraan mahasiswa selama berada di perantauan. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam organisasi daerah tidak hanya memperkuat ikatan sosial, tetapi juga menjadi sarana penting dalam membangun identitas serta menciptakan rasa aman bagi mahasiswa perantau.

Kata kunci: mahasiswa perantau, organisasi mahasiswa daerah, *sense of community*

SENSE OF COMMUNITY AMONG MIGRANT STUDENTS INVOLVED IN REGIONAL STUDENT ORGANIZATIONS

Qoriatussa'diyah

ABSTRACT

Migrant students often face various challenges in adapting to new environments, such as social adjustment and limited support from their surroundings. Regional student organizations serve as a platform that helps migrant students cope with these challenges while also strengthening bonds among fellow members from the same hometown or cultural background. This study aims to explore how the sense of community is experienced by migrant students who are actively involved in regional student organizations. A qualitative method with a phenomenological approach was used to understand their subjective experiences. Data were collected through interviews and observations with four migrant students who had been active in regional student organizations for 2 to 4 years. The number of participants was considered adequate as data saturation had been reached. The findings show that all participants experienced a strong sense of community, which was reflected in the aspects of membership, influence, shared emotional connection, and integration and fulfillment of needs. Shared regional background, language, and local cultural values contributed to a greater sense of belonging, solidarity, and comfort within the organization. These organizations also functioned as social spaces that supported adaptation, self-development, and student well-being during their time away from home. Overall, active involvement in regional student organizations not only strengthened social ties but also played a key role in building identity and providing a sense of security for migrant students.

Keywords: *migrant students, regional student organizations, sense of community*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PENGESAHAN	II
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	III
NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI.....	IV
MOTTO	V
HALAMAN PERSEMBAHAN	VI
KATA PENGANTAR.....	VII
INTISARI.....	X
ABSTRACT.....	XI
DAFTAR ISI	XII
DAFTAR BAGAN	XV
DAFTAR LAMPIRAN	XVI
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II	12
TINJAUAN PUSTAKA	12
A. <i>Literature Review</i>	12
B. Dasar Teori	24
C. Kerangka Teoritik	34
D. Pertanyaan Penelitian	36
BAB III.....	37
METODE PENELITIAN	37
A. Metode dan Pendekatan Penelitian	37
B. Fokus Penelitian.....	38
C. Informan dan Setting Penelitian.....	38

D. Metode atau Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis dan Interpretasi Data.....	42
F. Keabsahan Data Penelitian	43
BAB IV	45
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Orientasi Kancha dan Persiapan Penelitian	45
B. Pelaksanaan Penelitian	47
C. Hasil Penelitian	49
1. Informan MHAZ	49
2. Informan IM.....	72
3. Informan NNA	90
4. Informan ADR	107
E. Pembahasan	125
BAB V.....	141
KESIMPULAN DAN SARAN.....	141
A. Kesimpulan	141
B. Saran.....	143
DAFTAR PUSTAKA	145
LAMPIRAN	151

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Pelajar dan Mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta	6
Tabel 2. Identitas Informan	48
Tabel 3. Proses Pelaksanaan Pengambilan Data	48



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Teoritik	36
Bagan 2. Dinamika <i>Sense of community</i> pada Informan MHAZ	71
Bagan 3. Dinamika <i>Sense of community</i> pada Informan IM.....	89
Bagan 4. Dinamika <i>Sense of community</i> pada Informan NNA	106
Bagan 5. Dinamika <i>Sense of community</i> pada Informan ADR	124
Bagan 6. Dinamika <i>Sense of community</i> pada Mahasiswa Rantau Yang Mengikuti Organisasi Mahasiswa Daerah	140



DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran 1. Pedoman Wawancara.....</i>	152
<i>Lampiran 2. Pedoman Observasi.....</i>	153
<i>Lampiran 3. Verbatim Informan MHAZ</i>	154
<i>Lampiran 4. Verbatim Informan MHAZ</i>	166
<i>Lampiran 5. Verbatim Informan MHAZ</i>	176
<i>Lampiran 6. Laporan Observasi Informan MHAZ.....</i>	179
<i>Lampiran 7. Laporan Observasi Informan MHAZ.....</i>	181
<i>Lampiran 8. Hasil Interpretasi Informan MHAZ</i>	183
<i>Lampiran 9. Kategorisasi Informan MHAZ</i>	188
<i>Lampiran 10. Verbatim Informan IM.....</i>	194
<i>Lampiran 11. Verbatim Informan IM.....</i>	202
<i>Lampiran 12. Verbatim Informan IM.....</i>	212
<i>Lampiran 13. Laporan Observasi Informan IM</i>	215
<i>Lampiran 14. Laporan Observasi Informan IM</i>	217
<i>Lampiran 15. Hasil Interpretasi Informan IM.....</i>	219
<i>Lampiran 16. Kategorisasi Informan IM</i>	223
<i>Lampiran 17. Verbatim Informan NNA</i>	227
<i>Lampiran 18. Verbatim Informan NNA</i>	237
<i>Lampiran 19. Verbatim Informan NNA</i>	245
<i>Lampiran 20. Laporan Observasi Informan NNA.....</i>	248
<i>Lampiran 21. Laporan Observasi Informan NNA.....</i>	250
<i>Lampiran 22. Hasil Interpretasi Informan NNA</i>	251
<i>Lampiran 23. Kategorisasi Informan NNA.....</i>	256
<i>Lampiran 24. Verbatim Informan ADR</i>	260
<i>Lampiran 25. Verbatim Informan ADR</i>	269
<i>Lampiran 26. Verbatim Informan ADR</i>	277
<i>Lampiran 27. Laporan Observasi Informan ADR.....</i>	279
<i>Lampiran 28. Laporan Observasi Informan ADR.....</i>	281
<i>Lampiran 29. Hasil Interpretasi Informan ADR</i>	283
<i>Lampiran 30. Kategorisasi Informan ADR.....</i>	288
<i>Lampiran 31. Informed Consent Informan MHAZ</i>	293
<i>Lampiran 32. Informed Consent Informan IM.....</i>	294
<i>Lampiran 33. Informed Consent Informan NNA</i>	295
<i>Lampiran 34. Informed Consent Informan ADR</i>	296
<i>Lampiran 35. Curriculum Vitae (CV)</i>	297

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada umumnya, mahasiswa berada pada rentang usia 18-25 tahun (Afnan dkk., 2020). Usia 18-25 tahun merupakan fase peralihan dari fase remaja akhir ke dewasa awal atau biasa disebut dengan *emerging adulthood* (Lathifah dkk., 2024). Pada fase *emerging adulthood* atau usia 18-25 tahun, individu seringkali dihadapkan dengan berbagai tuntutan baik dari diri sendiri, orang tua, maupun masyarakat, seperti dalam hal keputusan pendidikan, pekerjaan, pasangan, hingga prinsip hidup (Ningtias & Andriani, 2022). Selain itu, tidak jarang pada fase *emerging adulthood* individu mengalami kebingungan dan perasaan takut dalam menghadapi berbagai pilihan seperti menikah, bekerja, atau melanjutkan pendidikan (Wijaya & Saprowi, 2022).

Mahasiswa adalah individu yang tengah menjalani tahap pembelajaran pada jenjang pendidikan tinggi. Menurut Mulyaningsih dkk. (2024), mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa yang mana perkembangan bangsa ditentukan oleh kualitas mahasiswa. Mahasiswa sebagai *agent of change* mampu membawa perubahan terhadap orang lain dengan cara berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah. Ketika mahasiswa sudah terbentuk intelektualnya melalui pendidikan dan membentuk sikap atau karakter dengan aktif dalam kegiatan sosial, maka mahasiswa sudah dapat dikategorikan menjadi generasi masa depan bangsa yang cerdas, bertanggung jawab serta mampu menyelesaikan permasalahan di sekitarnya (Syaiful, 2023).

Kendati demikian, menjadi seorang mahasiswa juga tentunya akan menghadapi banyak tantangan, khususnya pada mahasiswa rantau. Tantangan yang dihadapi mahasiswa rantau diantaranya yaitu jauh dari orang tua, munculnya perubahan pada pola hidup, pengaruh negatif dari lingkungan, dan memiliki rasa tanggung jawab tersendiri atas tindakan yang dilakukan (Sari dalam Lawrence, 2024). Mahasiswa rantau seringkali harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya baik dalam hal bahasa, budaya, dan lain sebagainya. Proses penyesuaian diri tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain faktor psikologis, fisiologis, lingkungan atau budaya, serta perkembangan dan kematangan (Riska, 2023).

Salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri yaitu faktor lingkungan. Faktor lingkungan ini dapat berupa lingkungan keluarga, teman sebaya, dan lain-lain. Diantara beberapa faktor lingkungan tersebut, lingkungan teman sebaya memiliki peran yang penting dalam proses penyesuaian diri. Hal ini sesuai dengan pernyataan Marandof & Sarajar (2024), bahwa dukungan sosial dari teman sebaya berperan penting untuk meningkatkan penyesuaian diri bagi mahasiswa yang sedang merantau.

Sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Rufaida & Kustanti (2018), terdapat kaitan positif antara dukungan sosial dari teman sebaya dan proses penyesuaian diri mahasiswa di perantauan. Penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa semakin besar dukungan sosial yang diberikan teman sebaya, semakin baik juga kemampuan individu dalam menyesuaikan diri. Di sisi

lain, bila dukungan dari teman sebaya rendah, maka kemampuan untuk penyesuaian diri cenderung lebih sulit.

Penelitian lain oleh Alnadi dan Sari (2021) yang menemukan hasil bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh yang kuat terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa Sumatera di UIN Sayyid Ali Rahmatullah, yang berarti apabila dukungan sosial yang diperoleh tinggi, maka tingkat penyesuaian diri di kalangan mahasiswa Sumatera juga cenderung tinggi.

Dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin besar dukungan sosial yang diperoleh mahasiswa perantauan, maka cenderung baik juga penyesuaian diri mereka di lingkungan baru. Begitu pula sebaliknya, apabila dukungan sosial yang didapat rendah maka akan berdampak negatif pada kemampuan untuk menyesuaikan diri. Oleh sebab itu, dukungan sosial yang kuat dapat menjadi faktor yang penting dalam membantu mahasiswa rantau untuk mudah beradaptasi dan merasa nyaman di perantauan.

Dukungan sosial yang didapatkan mahasiswa rantau dari teman sebaya berperan penting dalam membantu mereka menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Salah satu bentuk dukungan sosial yang berdampak bagi mahasiswa rantau adalah melalui keterlibatan dalam organisasi. Organisasi mahasiswa merupakan tempat untuk menambah pengetahuan individu baik dalam ranah akademik maupun non-akademik serta meningkatkan kemampuan sosial (Putri & Supriyanto, 2020). Pada hal tersebut, organisasi mahasiswa dapat diartikan sebagai tempat yang memiliki banyak manfaat bagi mahasiswa, khususnya dalam bidang sosial.

Menurut Silvia Sukirman (2004), terdapat dua jenis organisasi mahasiswa yaitu organisasi mahasiswa internal dan organisasi mahasiswa eksternal. Organisasi mahasiswa eksternal biasanya memiliki karakteristik seperti pengabdian kepada masyarakat untuk menunjukkan eksistensi mahasiswa sebagai agen perubahan, agen kontrol sosial, dan pendorong transformasi sosial. Organisasi mahasiswa daerah termasuk dalam organisasi eksternal yang mana keberadaannya tidak dikelola oleh pihak kampus.

Menurut Ayyub (<https://kalpress.id>, 2021), organisasi mahasiswa daerah merupakan tempat silaturahmi antar pelajar atau mahasiswa yang datang dari wilayah yang sama untuk menjaga nilai-nilai budaya agar tidak luntur di tengah pengaruh modernisasi serta keragaman budaya di kampus. Organisasi mahasiswa daerah juga berperan sebagai solidaritas sosial yang dapat menjadi sumber dukungan sosial bagi anggota di perantauan dan dapat menjadi tempat pengembangan diri bagi anggotanya (Cahyaningtyas, 2023). Dengan demikian, organisasi mahasiswa daerah selain memiliki peran dalam menjaga nilai-nilai budaya di tengah keragaman budaya di kampus juga berfungsi sebagai sumber dukungan sosial serta tempat pengembangan potensi diri bagi anggotanya, khususnya bagi mahasiswa di perantauan.

Salah satu elemen penting dalam membangun organisasi mahasiswa daerah yang efektif yaitu dengan adanya keberadaan *sense of community*. Menurut Sarason (1974), *sense of community* adalah rasa memiliki serta berkomitmen terhadap komunitas dan berbagi hubungan emosional antar anggota di dalam komunitas. Pendapat lain mengatakan *sense of community* merupakan perasaan

yang dimiliki oleh anggota di suatu kelompok atau komunitas dimana diantara mereka terdapat keterhubungan serta keyakinan bahwa kebutuhan setiap anggota akan tercapai melalui komitmen bersama (Mc Millan & Chavis, 1986).

Aspek-aspek dari *sense of community* yaitu mencakup *membership* (keanggotaan), *influence* (pengaruh), *integration and fulfillment* (integrasi dan pemenuhan kebutuhan), dan *shared emotional connection* (hubungan emosional bersama) (Mc Millan & Chavis, 1986). Dengan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa *sense of community* diartikan sebagai perasaan terhubung di mana setiap individu merasakan keterikatan terhadap kelompok atau lingkungan di sekitarnya. Perasaan tersebut dapat berupa solidaritas dan dukungan sosial yang dapat menciptakan ikatan emosional antar individu di dalamnya.

Sense of community memiliki peran krusial dalam organisasi mahasiswa. Pada organisasi mahasiswa daerah, *sense of community* memiliki peran sebagai solidaritas dan dukungan sosial bagi anggota di perantauan. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh informan SAK yang merupakan pengurus di organisasi mahasiswa daerah Jawa Barat di Daerah Istimewa Yogyakarta:

“Ya kalo misal dibandingkan dengan organisasi-organisasi sebelumnya, kan saya juga udah ikut organisasi ya dari waktu di pondok tuh kayak waktu SMP, SMA gitu, terus lanjut di Orda juga ikut, di Himpunan Jurusan juga ikut, kalo misalkan dibandingkan dari ketiga itu saya merasa terproses bangetnya tuh di Orda gitu, karena itu kan programnya benar-benar tersusun dan udah lama juga, kalo waktu di pondok kan kayak masih ada keterbatasan jadi ya menurutku tuh proses yang benar-benar didapat tuh ya dari Orda. Terus juga saya kan dari awal jadi mahasiswa baru udah dibantu ya sama kehadirannya Orda, dari awal jadi mahasiswa baru saya udah tinggal di asrama Orda dan itu membuat saya nyaman, karena kan isinya orang-orang yang satu daerah ya jadi buat adaptasinya juga

lebih mudah dan nggak merasa kesepian juga.”
(SAK/*Preliminary Research*, 25 Oktober 2024)

Berdasarkan uraian terkait *pre-liminary research* di atas, dapat diketahui bahwa organisasi mahasiswa daerah memiliki peran krusial khususnya pada mahasiswa rantau untuk dapat merasa diterima dan didukung di perantauan. Berdasarkan data dari BAPPEDA (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah) Daerah Istimewa Yogyakarta, jumlah pelajar atau mahasiswa pada tahun 2024 berjumlah 604.611 orang termasuk masyarakat lokal maupun perantau (<https://bappeda.jogjaprov.go.id>, 2024). Kemudian menurut Geofanny dkk., (2022), sebanyak 78,7% dari total 310.860 jumlah mahasiswa di perguruan tinggi yang tersebar di seluruh Daerah Istimewa Yogyakarta adalah mahasiswa yang merantau. Oleh karena itu, sejalan dengan pernyataan Ontoh (2024), kehadiran organisasi mahasiswa daerah di Yogyakarta sangat penting untuk mendukung kesejahteraan mahasiswa rantau khususnya dalam hal *social support*. Berikut data terkait jumlah pelajar dan mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2024: (<https://bappeda.jogjaprov.go.id>, 2024).

Tabel 1. Jumlah Pelajar dan Mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta

Jumlah Pelajar dan Mahasiswa DIY 2024

604.611,00 orang

Penelitian sebelumnya oleh Marpaung dkk. (2024) yang melibatkan mahasiswa aktif berorganisasi di Universitas Malikussaleh menunjukkan hasil bahwa mahasiswa kurang memiliki *sense of community* dan komitmen organisasi,

yang berarti bahwa mahasiswa belum menunjukkan rasa memiliki, kurangnya keinginan untuk mempertahankan keanggotaannya di dalam organisasi karena tidak adanya kepentingan yang sama di dalam organisasi. Pada penelitian tersebut juga ditemukan bahwa jika *sense of community* tinggi, maka meningkat juga tingkat komitmen organisasi dan begitu pula sebaliknya.

Rendahnya tingkat *sense of community* yang berpengaruh terhadap partisipasi aktif anggota dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya yaitu kurangnya kepuasan terhadap pencapaian di dalam organisasi atau komunitas, tidak adanya rencana kerja yang jelas, sebagian anggota masih belum memahami misi dari organisasi atau komunitasnya, dan anggota beranggapan bahwa komunitasnya hanya sebatas organisasi yang kurang menguntungkan (Rahma dkk., 2021). Oleh karena itu berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa pentingnya membangun *sense of community* yang kuat di dalam organisasi agar anggota dapat merasa lebih terikat dan berkomitmen pada tujuan bersama. Seperti halnya yang disampaikan oleh informan SAK yang merupakan pengurus salah satu organisasi mahasiswa daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta:

“Rasa kebersamaan di organisasi tuh ya penting, karena kalo nggak ada anggota organisasi tuh nggak jalan. Kalo terkait menurunnya motivasi anggota ya dilihat dari rata-rata faktornya tuh mungkin satu ya budaya organisasinya sih, kan budaya organisasi banyak tuh kayak misal orientasi orang-orang di dalamnya. Kalo nggak ada rasa kebersamaan ya organisasi nggak bakal jalan. Cara membangun rasa kebersamaan di organisasi tuh mungkin dengan komunikasi sih, kita sering-sering komunikasi satu sama lain gitu, terus ya paling saling menghargai juga. Faktor yang kiranya bisa membuat anggota aktif lagi ya tadi sih saling menghargai terus ya dari lingkungannya kayak gitu.” (SAK/Preliminary Research, 25 Oktober 2024)

Berdasarkan uraian fenomena-fenomena di atas, *sense of community* memiliki peran krusial bagi organisasi, khususnya pada organisasi mahasiswa daerah. *Sense of community* tidak hanya memiliki peran bagi keberlanjutan organisasi saja, melainkan juga bagi kesejahteraan anggotanya, khususnya pada mahasiswa rantau yang tergabung dalam organisasi mahasiswa daerah. Organisasi mahasiswa daerah memiliki fungsi sebagai sarana untuk menjaga nilai-nilai budaya, solidaritas sosial, hingga tempat untuk mendukung kesejahteraan dan pengembangan diri anggota, khususnya pada mahasiswa rantau yang jauh dari keluarga.

Dengan adanya *sense of community* yang kuat di dalam organisasi, anggota akan merasakan keterikatan sosial dan emosional yang tinggi, yang akan meningkatkan komitmen dan partisipasi dalam kegiatan organisasi. Jika tidak adanya rasa kebersamaan dan solidaritas di dalamnya, maka organisasi akan sulit untuk berkembang dan mencapai tujuannya. Oleh sebab itu, penting bagi organisasi mahasiswa daerah untuk membangun hubungan yang baik melalui komunikasi yang efektif dan terbuka. Hal ini sesuai dengan pernyataan Afandi & Qoni'ah Nur Wijayanti (2024) yang menyatakan bahwa peran komunikasi yang efektif untuk membangun hubungan yang baik dan berkelanjutan sangat penting, karena hal tersebut dapat mempererat hubungan sosial, meningkatkan kolaborasi, memecahkan masalah, dan mengembangkan keterampilan.

Sesuai dengan uraian fenomena-fenomena di atas, dapat diketahui bahwa keberadaan organisasi mahasiswa daerah memiliki peran esensial bagi anggotanya sebagai mahasiswa rantau. Kendati demikian, penelitian yang khusus membahas

mengenai *sense of community* dalam organisasi mahasiswa daerah masih terbatas. Penelitian-penelitian sebelumnya masih sedikit yang mengungkap terkait *sense of community* khususnya pada organisasi mahasiswa daerah.

Dengan adanya keberadaan *sense of community* yang kuat dalam organisasi mahasiswa daerah, dapat memberikan rasa keterikatan, dukungan emosional, serta dapat memfasilitasi pengembangan diri anggotanya. Peneliti melakukan penelitian tentang *sense of community* pada mahasiswa rantau yang mengikuti organisasi mahasiswa daerah. Sebagai mahasiswa rantau yang seringkali menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri di lingkungan baru tentunya memerlukan dukungan sosial yang baik agar dapat bertahan dan berkembang. Sejalan dengan penjelasan-penjelasan di atas, penelitian ini dilaksanakan untuk memenuhi kekosongan dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan mengeksplorasi bagaimana mahasiswa rantau yang aktif dalam organisasi mahasiswa daerah mengalami dan merasakan *sense of community*.

B. Rumusan Masalah

Sense of community memiliki peran esensial bagi suatu komunitas atau organisasi. Dalam konteks organisasi mahasiswa daerah, *sense of community* menjadi faktor pendukung keterlibatan aktif mahasiswa perantau karena nilai-nilai seperti rasa kebersamaan (solidaritas), dukungan emosional, serta kesamaan latar belakang daerah dan budaya menciptakan lingkungan yang nyaman bagi anggotanya. Namun, pengalaman setiap individu dalam merasakan *sense of community* dapat berbeda, tergantung pada keterlibatan dan dinamika yang terjadi dalam organisasi. Oleh karena itu, penelitian ini tidak berfokus pada proses

terbentuknya *sense of community*, melainkan pada bagaimana mahasiswa perantau yang aktif dalam organisasi mahasiswa daerah mengalami dan merasakan *sense of community* dalam mendukung keterlibatan, adaptasi sosial, dan pembentukan identitas mereka di lingkungan baru. Hal ini menjadi penting untuk dieksplorasi guna memahami lebih dalam pengalaman subjektif mahasiswa perantau dalam komunitas tersebut.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi *sense of community* pada mahasiswa rantau yang mengikuti organisasi mahasiswa daerah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis yaitu diharapkan dapat menjadi pengetahuan, wawasan serta referensi bagi bidang keilmuan psikologi, terutama pada bidang psikologi industri organisasi dan psikologi sosial.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat dihasilkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagian dari proses penelitian kali ini diharapkan mampu menjadi suatu kesempatan dan pengalaman bagi peneliti dan informan yang tidak hanya untuk memperluas wawasan akademik melainkan juga dapat menjadi kolaborasi antara kedua pihak untuk menggali pengetahuan baru yang

bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan praktek di lapangan.

- b. Penelitian kali ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi organisasi mahasiswa daerah dalam pentingnya menjaga *sense of community* di dalam komunitas.
- c. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan apabila peneliti selanjutnya ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai *sense of community* yang dirasakan mahasiswa rantau yang mengikuti organisasi mahasiswa daerah. Keempat informan menunjukkan keterlibatan yang tinggi sejak awal masa perkuliahan, dengan masa keaktifan yang cukup panjang yaitu antara 2 hingga 4 tahun. Keikutsertaan ini tidak hanya menunjukkan rasa memiliki terhadap organisasi, tetapi juga mencerminkan peran penting organisasi daerah sebagai ruang sosial yang mendukung proses adaptasi, pengembangan diri, dan pembentukan identitas sosial mahasiswa perantau. Faktor kesamaan daerah asal, bahasa, dan budaya menjadi elemen kunci yang memudahkan proses penyesuaian dan memperkuat rasa nyaman dalam komunitas tersebut.

Setiap informan merasakan adanya pengaruh timbal balik di dalam organisasi daerah, baik dalam hal memberikan kontribusi maupun dalam hal mendapatkan dukungan. Lingkungan organisasi yang terbuka dan suportif memungkinkan anggota untuk mengemukakan pendapat, terlibat dalam pengambilan keputusan, dan tumbuh dalam berbagai aspek seperti kepercayaan diri, kepemimpinan, serta keterampilan sosial dan akademik. Selain itu, organisasi daerah juga menjadi tempat bertumbuh secara emosional melalui interaksi yang akrab, pengalaman bersama, dan adanya rasa saling memahami antar anggota. Kedekatan ini

membentuk ikatan emosional yang kuat dan memperkuat solidaritas di antara anggota organisasi daerah sebagai mahasiswa rantau.

Temuan ini menunjukkan bahwa organisasi mahasiswa daerah tidak hanya berfungsi sebagai tempat kegiatan formal, tetapi juga menjadi tempat pemenuhan kebutuhan individu, baik secara sosial, emosional, akademik, maupun finansial. Adanya dukungan nyata dalam hal pembelajaran, beasiswa, pengembangan diri, dan bantuan saat mengalami kesulitan juga menunjukkan bahwa organisasi ini mampu menjadi sumber kesejahteraan selama berada di perantauan. Keberadaan asrama, program budaya, hingga kegiatan pengabdian juga menjadi faktor pendukung dalam memperkuat keterikatan anggota terhadap organisasi daerah.

Lebih lanjut, pengalaman *sense of community* yang dirasakan informan tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai kedaerahan yang mereka bawa dari daerah asal. Nilai-nilai seperti kekeluargaan, solidaritas, gotong royong, dan pelestarian budaya menjadi fondasi dalam membentuk identitas dan interaksi sosial di dalam organisasi daerah. Dengan demikian, pengalaman *sense of community* pada mahasiswa rantau yang aktif dalam organisasi mahasiswa daerah terbentuk melalui perpaduan antara keterlibatan aktif, dukungan sosial yang bermakna, serta penguatan nilai-nilai budaya lokal yang menjembatani hubungan antar anggota dan memperkuat identitas kebersamaan mereka di tanah rantau.

B. Saran

Setelah melalui beberapa proses penelitian, peneliti menyadari bahwa hasil yang didapatkan belum cukup sempurna. Oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan bisa bermanfaat bagi mahasiswa perantau, organisasi mahasiswa daerah, dan penelitian selanjutnya.

1. Bagi Mahasiswa Perantau

Berdasarkan pengalaman informan dalam penelitian ini, mahasiswa perantau bisa aktif untuk mencari lingkungan sosial yang suportif, salah satunya yaitu dengan bergabung di organisasi daerah. Karena kegiatan dalam organisasi daerah dapat membantu proses adaptasi, memberikan dukungan baik sosial maupun emosional, dan menjadi sarana untuk pengembangan diri. Kebersamaan dan dukungan dari teman-teman satu daerah dapat menjadi salah satu penguat dalam menghadapi tantangan selama merantau.

2. Bagi Organisasi Mahasiswa Daerah

Organisasi mahasiswa daerah diharapkan dapat menjadi tempat yang ramah, terbuka, dan mendukung bagi setiap anggotanya. Penting untuk menciptakan suasana kekeluargaan dan saling menghargai, terutama dalam menyambut mahasiswa baru. Kegiatan yang melibatkan seluruh anggota secara aktif juga dapat memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas. Selain itu, organisasi juga perlu memperhatikan kebutuhan anggotanya, baik dalam hal akademik, sosial maupun emosional, agar benar-benar menjadi tempat yang bermanfaat selama di perantauan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Meskipun penelitian ini sudah melibatkan informan dari beberapa organisasi mahasiswa daerah yang berbeda, peneliti menyadari bahwa hasil yang diperoleh masih memiliki keterbatasan. Salah satunya yaitu dalam penelitian ini peneliti hanya melakukan observasi langsung saat proses wawancara, sehingga belum mampu menangkap secara utuh dinamika interaksi sehari-hari antar anggota organisasi.

Oleh karena itu, disarankan untuk penelitian selanjutnya melibatkan metode observasi partisipatif. Dengan metode tersebut, peneliti dapat mengamati secara langsung kegiatan dan interaksi yang terjadi di dalam organisasi, sehingga dapat memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai pembentukan *sense of community* secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, F., & Wijayanti, Q. N. (2024). Peran komunikasi efektif bagi mahasiswa dalam membangun hubungan yang baik dan berkelanjutan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(1). <https://doi.org/10.62281/v2i1.52>.
- Afnan, A., Fauzia, R., & Tanau, M. U. (2020). Hubungan Efikasi Diri dengan Stress Pada Mahasiswa yang Berada Dalam Fase Quarter Life Crisis. *Jurnal Kognisia*, 3(1), 23–29. <https://doi.org/10.20527/kognisia.2020.04.004>
- Aldino, K. M. R., & Fitriani, D. R. (2020). Gegar budaya dan kecemasan: Studi empiris pada Mahasiswa Bengkulu dan Maluku di Universitas Gunadarma dalam beradaptasi di lingkungan baru. *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2). <https://doi.org/10.21070/kanal.v8i2.267>.
- Alnadi, A., & Sari, C. A. K. (2021). Pengaruh dukungan sosial terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa Sumatera di UIN Sayyid Ali Rahmatullah. *Proyeksi*, 16(2), 153. <https://doi.org/10.30659/jp.16.2.153-165>.
- Apriyanti, F., Hermawan, D., & Salsabella, R. S. (2024). Edukasi tentang manfaat organisasi dalam character building mahasiswa baru STIKES Husada Borneo. *Jurnal Medika: Medika*, 3(2). <https://doi.org/10.31004/7fp1zb21>.
- Argasiam, B. (2022). Kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir di UNIKA Soegijapranata ditinjau dari hubungan keaktifan mengikuti organisasi. *Image*, 2(1).
- Audhrie, F., & Rachmawati. (2019). Social presence dan *sense of community* pada anggota komunitas seni. *Psychology Journal of Mental Health*, 1(1), 66–77. <https://doi.org/10.32539/pjmh.v1i1.9>.
- Ayyub. (2021). Peran penting organisasi mahasiswa daerah. *Kalimantan Press*. <https://kalpress.id>, diakses pada 1 November 2024.
- Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah DIY. (2024). Jumlah Siswa dan Mahasiswa Daerah Istimewa Yogyakarta 2024. <https://bappeda.jogjaprovo.go.id>, diakses pada 1 November 2024.
- Bastian, I., Winardi, R. D., & Fatmawati, D. (2018). *Metoda Wawancara*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada.

- Bryd, J. (2016). Understanding the online doctoral learning experience: Factors that contribute to students' *sense of community*. *The Journal of Educators Online*, 13(2). <https://doi.org/10.9743/JEO.2016.2.3>
- Cahyaningtyas, B. M. (2023). Peran organisasi mahasiswa daerah dalam meningkatkan solidaritas sosial: Studi pada organisasi daerah keluarga mahasiswa Lampung UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Skripsi*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Clark, D. B. (1973). The concept of community: A re-examination. *The Sociological Review*, 21(3), 397–416. <https://doi.org/10.1111/j.1467-954X.1973.tb00230.x>.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. (4 ed.). Pustaka Belajar.
- Day, W. W. (2023). Peran penting organisasi mahasiswa Daerah Kamajaya sebagai wadah adaptasi rumah kedua bagi mahasiswa perantau Jakarta di Bandung: Penelitian tentang adaptasi perilaku mahasiswa KAMAJAYA di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Skripsi*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Ferdianti, R., Sujadi, E., & Putra, B. (2024). Kemampuan Beradaptasi Mahasiswa Perantau: Apakah Gaya Hidup Hedonis dan Culture Shock Memiliki Peran? *CONS-IEDU*, 4(2). <https://doi.org/10.51192/cons.v4i2.1113>
- Geofanny, N., Antika, F., Paramesti, F. A., Nufus, S. S., Dayan, K. A., & Qudsyi, H., (2022). Penerapan culture intelligence pada mahasiswa rantau yang mengalami culture shock dalam pembelajaran. *Khazanah: Jurnal Mahasiswa*, 14(1). <https://doi.org/10.20885/khazanah.vol14.iss1>.
- Hasanah, H. (2016). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 21–46. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Herdiansyah, H. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial (Perspektif Konvensional dan Kontemporer)* (2 ed.). Jakarta: Salemba Humanika.
- Herlina, N. (2022). *Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan*. Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, Dan Teknologi Republik

Indonesia. <https://dikti.kemdikbud.go.id/pengumuman/pedoman-pelaksanaan-kegiatan-organisasi-kemahasiswaan/>.

Jati, N. M. K. P., & Andayani, L. A. P. (2023). Psychological *sense of community* untuk meningkatkan social well-being pada anggota organisasi kemahasiswaan. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 18(2), 117–125. <https://doi.org/10.26905/jpt.v18i2.10858>.

Judge, T. A. (2015). *Perilaku organisasi. Edisi ke-16 / Stephen P. Robbins; Timothy A. Judge; alih bahasa Ratna Saraswati*. Jakarta: Salemba Empat.

Lathifah, R., Siswanti, D. N., & Jafar, E. S. (2024). Hubungan antara Kelekatan Teman Sebaya dengan Regulasi Emosi pada Mahasiswa di Fase Emerging Adulthood. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), Article 6. <https://doi.org/10.56799/jceki.v3i6.5176>

Lawrence, C. P. (2024). Penyesuaian diri mahasiswa rantau Indonesia Timur di Universitas Negeri Surabaya. *Paradigma*, 13(1).

Maliyo, G. F. (2018). Komunikasi organisasi pada himpunan pelajar dan mahasiswa Maluku (HIPMMA) di Kota Salatiga. *Thesis*. Universitas Kristen Satya Wacana.

Marandof, K. D. B., & Sarajar, D. K. (2024). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau dari wilayah 3T Daerah Papua. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 13(1). <https://doi.org/10.47492/jih.v13i1.3320>.

Marpaung, A. R., Astuti, W., Musni, R., & Pratama, M. F. J. (2024). Hubungan antara *sense of community* dengan komitmen organisasi pada mahasiswa yang berorganisasi di Universitas Malikussaleh. *INSIGHT*, 2(2).

Mas'ud, F. I., Thalib, T., & Saudi, A. N. A. (2025). Gambaran *sense of community* pada komunitas motor di Kota Makassar. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(1).

Mc Millan & D. Chavis. (1986). *Sense of community: Definiton and theory*. *American Journal of Community Psychology*. 14(1), 6-23. [10.1002/1520-6629\(198601\)14:13.0.CO;2-I](https://doi.org/10.1002/1520-6629(198601)14:13.0.CO;2-I).

Michalski, C. A., Diemert, L. M., Helliwell, J. F., Goel, V., & Rosella, L. C. (2020). Relationship between *sense of community* belonging and self-rated health across life stages. *SSM - Population Health*, 12, 100676. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2020.100676>.

- Milles, M. B. & Huberman, A. M. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Press.
- Moleong L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moustakas, C. (1994). *Phenomenological research methods*. SAGE Publications, Inc. <https://doi.org/10.4135/9781412995658>
- Mulyaningsih, N., Asbari, M., & Rahmawati, R. S. (2024). Keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah mahasiswa. *Journal of Information Systems and Management*, 03(01).
- Ningtias, R. P., & Andriani, F. (2022). Pengaruh Perceived Parental Expectation terhadap Psychological Distress pada Emerging Adulthood di Indonesia. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 2(1), 37–48. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v2i1.31744>
- Ontoh, T. A. (2024). Hubungan Social Support Organisasi Mahasiswa Daerah Terhadap Loneliness Mahasiswa Rantau Luar Jawa di Yogyakarta. *Thesis*. Universitas Islam Indonesia.
- Pradana, H. H., Suryanto, S., & Meiyuntariningsih, T. (2021). Stres akulturatif pada mahasiswa luar Jawa yang studi di Universitas 17 Agustus 1945. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 6(1), 16–23. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v6i1.5145>.
- Pramesti, A. S., & Musslifah, A. R. (2024). Gambaran kemampuan interaksi teman sebaya dalam berdiskusi kelompok pada siswa kelas X SMAN Gondangrejo. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(1). <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2704>.
- Putri, M. A., & Supriyanto, A. (2020). Pembangunan karakter mahasiswa melalui keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan. *Seminar Nasional Arah Manajemen Sekolah pada Masa dan Pasca Pandemi Covid-19*.
- Putri, R. F., Gumilar, R., & Kurniawan, K. (2024). The effect of *sense of community* & inter-role conflict on student academic procrastination (Survey of organizational students class of 2022 at the Faculty of Teacher Training and Education, Siliwangi University). *COSMOS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi Dan Teknologi*, 2(1).
- Rahma, U. H., Hadi, C., & Alfian, I. N. (2021). Appreciative inquiry untuk meningkatkan *sense of community* dan partisipasi pada anggota komunitas

- Ikatan Pemuda Pemudi Kampung Tengah di Sumbermanjingkulon. *Jurnal Psikologi TALENTA*, 6(2), 36. <https://doi.org/10.26858/talenta.v6i2.19167>.
- Ramandhita, R. A., & Pujiyanto, W. E. (2024). Analisis keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi guna menunjang prestasi akademik mahasiswa UNUSIDA. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(1), 79–93. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v3i1.3285>.
- Riska, N. (2023). Penyesuaian diri mahasiswa rantau Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 11(2).
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara dan Kuesioner. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.61787/taceee75>
- Rufaída, H., & Kustanti, E. R. (2018). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau dari Sumatera di Universitas Diponegoro. *Jurnal EMPATI*, 6(3).
- Sarason S. B. (1974). *The Psychological Sense of community: Prospect for The Community Psychology*. Jossey-Bass.
- Siregar, A. O. A., & Kustanti, E. R. (2020). Hubungan antara Gelar Budaya dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Bersuku Minang di Universitas Diponegoro. *Jurnal EMPATI*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21668>
- Siswanto. (2007). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sondang, P. S. (1985). *Analisis Perumusan Kebijakan dan Strategi Organisasi*. Jakarta: CV Haji Masagung.
- Suarya, N. K. T. U. W., Luh Made Karisma Sukmayanti. (2022). Hubungan rasa memiliki pada organisasi dan konformitas terhadap partisipasi perempuan dalam Sekaa Teruna Teruni di Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 9(1). <https://doi.org/10.24843/JPU/2022.v09.i01.p10>.
- Sudarman. (2004). *Prinsip-Prinsip Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukirman, S. (2004). *Tuntutan Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pelangi Cendekia.

- Syaiful, A. (2023). Peran mahasiswa sebagai agen perubahan di masyarakat. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(1), 29–34. <https://doi.org/10.53621/jider.v3i1.102>.
- Teshera-Levy, J., & Vance-Chalcraft, H. D. (2024). Peer mentorship and academic supports build *sense of community* and improve outcomes for transfer students. *Journal of Microbiology & Biology Education*, 25(1), e00163-23. <https://doi.org/10.1128/jmbe.00163-23>.
- Umar, M. F. R. (2019). *Sense of community* pada komunitas Yourraisa Surabaya. *Jurnal Psikologi*, 17.
- Westheimer J. & Kahne J. (1993). Building school communities: An experience based model. *Phil Delta Kappan*, 75(4), 324–328.
- Wijaya, D. A. P., & Saprowi, F. S. N. (2022). Analisis Dimensi: Dukungan Sosial dan Krisis Usia Seperempat Abad pada Emerging Adulthood. *Psycho Idea*, 20(1), 41. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v20i1.12413>
- Zhang, X., English, A. S., Li, X., Yang, Y., Stanciu, A., & Shuang, W. (2023). International students' collective resilience in crisis: *sense of community* reduced anxiety via social contact and social support during lockdown. *Heliyon*, 9(4). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e15298>